

## BAB 5

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk kesetiakawanan sosial masyarakat Desa Tumanggal dalam penanggulangan bencana tanah bergerak terbagi menjadi dua bidang yakni bidang ekonomi dan bidang sosial. Dalam kesetiakawanan sosial di bidang ekonomi terbagi menjadi 2 sifat yaitu terorganisir dan tidak terorganisir. Kesetiakawanan sosial di bidang ekonomi tidak terorganisir yakni pemberian bantuan sandang, pangan, papan dan kebutuhan khusus untuk warga terdampak bencana tanah bergerak. Kemudian untuk yang terorganisir yakni bantuan dari pemerintah berupa uang dan bahan bangunan. Sementara bentuk kesetiakawanan di bidang sosial di masyarakat Desa Tumanggal yakni budaya lokal *sambatan*.
2. Makna kesetiakawanan sosial masyarakat Desa Tumanggal yakni, sebuah tindakan sosial yang didasari oleh reaksi emosional dan tradisi secara turun-temurun serta mengandung nilai-nilai diantaranya rasa kemanusiaan, solidaritas, mampu menempatkan diri dalam situasi atau kesulitan orang lain, tolong-menolong, rasa timbal balik, dan cara bertahan hidup.
3. Eksistensi kesetiakawanan sosial di Desa Tumanggal didorong oleh dua faktor yakni faktor ekonomi dan faktor tradisi. Faktor ekonomi yakni Masyarakat Desa Tumanggal mayoritas merupakan seorang petani sayur yang menjual hasil perkebunannya di agrowisata milik desa. Dengan adanya pembangunan wisata di Desa Tumanggal berdampak tidak hanya kepada peningkatan pendapatan namun juga berdayanya masyarakat setempat. Masyarakat Desa Tumanggal bersama-sama, bahu membahu, serta bergotong royong untuk membangun Agrowisata Sariland. Hal tersebut memicu tumbuhnya kesetiakawanan sosial masyarakat Desa Tumanggal yang berlandaskan kebutuhan ekonomi. Selain itu terdapat acara adat seperti *grebeg sura* yang membuat faktor tradisi sebagai pendorong eksisnya kesetiakawanan sosial di masyarakat setempat. Bagi masyarakat Jawa *grebeg sura* merupakan simbol persatuan yang dibangun atas dasar kesamaan nasib. Kesamaan nasib inilah yang membentuk solidaritas/kesetiakawanan sosial di

masyarakat.

## **B. Rekomendasi**

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan untuk menjawab makna kesetiakawanan sosial bagi masyarakat Desa Tumanggal pasca bencana tanah bergerak. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti selanjutnya sangat memungkinkan menyempurnakan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan desa wisata dan kesetiakawanan sosial.
- b. Melakukan penelitian untuk mengkaji faktor penghambat kesetiakawanan sosial.

Selain rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini juga direkomendasikan untuk beberapa pihak, seperti:

- a. Bagi pemerintah rekomendasi dari penelitian ini yaitu diharapkan pemerintah dapat memberikan bantuan pemulihan dampak bencana yang tidak hanya terpaku kepada bantuan fisik semata dan sifatnya sesaat, namun diperlukan pemulihan dampak bencana dengan pendekatan sosio-ekonomi masyarakatnya. Seperti halnya mengadakan program pemberdayaan perempuan dalam produksi benang antih khas Desa Tumanggal, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga, atau pemberdayaan masyarakat petani sayur dengan mengembangkan Agrowisata Si Dulang Sariland milik desa. Dengan begitu pemulihan dampak bencana akan sesuai dengan sosio-ekonomi masyarakat Desa Tumanggal dan berkelanjutan.
- b. Bagi masyarakat rekomendasi dari penelitian ini yaitu diharapkan masyarakat Desa Tumanggal dapat terus berpartisipasi aktif dalam memaksimalkan fungsi lahan perkebunan sebagai agrowisata dan melestarikan budaya lokal setempat guna menguatkan rasa kesetiakawanan sosial.